Jurnal PAI ABK pada madrasah.doc

by mrsjokiku@gmail.com 1

Submission date: 11-Feb-2023 05:41PM (UTC-0600)
Submission ID: 2011785755
File name: Jurnal_PAI_ABK_pada_madrasah.doc (112K)
Word count: 3326
Character count: 21989

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI MADRASAH INKLUSI MIMA JOMBANG 02 JOMBANG JEMBER

Mukhtar Zaini Dahlan, S.Pd.I., M.Pd.I

Universitas PGRI Argopuro Jember

mukhtarzaini@gmail.com

Abstrak

Ditengah-tengah pesatnya kemajuan zaman ini, pendidikan untuk anak luar biasa khususnya berkebutuhan khusus seharusnya diperhatikan agar mereka tidak semakin jauh dari masyarakat, karena sebagai warga negara mereka berhak atas pendidikan dan pengajaran sesuai denga kondisi dan kemampuan masing-masing. Begitu juga perlu diperhatikan pendidikan agama Islam bagi kehidupan manusia karena siswa berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya. Penelitian ini menggunakan jenis peneltian kualitatif yakni, suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. MIMA JOMBANG 2 dalam proses pembelajarannya melihat masing-masing kondisi anak untuk mencapai tujuan pendidikan yang semaksimal mungkin, yang disesuaikan dengan kemampuan dan bakat yang ada pada mereka. strategi yang dipakai di MIMA JOMBANG 2 Jombang Jember ternyata tidak seperti Pembelajaran pada anak umumnya, akan tetapi seperti yang diungkapkan guru agama apapun dapat diterapkan tetapi ini yang paling mudah, mengingat anak Berkebutuhan Khusus adalah mengalami hambatan intelektual yang memerlukan penanganan khusus disertai latihan-latihan tertentu

PENDAHULUAN

Sebagai mahluk beragama, tolong-menolong dalam hal kebaikan sangat dianjurkan, serta pada dasarnya manusia dihadapan Allah itu sama melainkan yang membedakan adalah tingkat amal dan perbuatanya yakni ketaqwaanya. Allah tidak akan membedakan warna kulit, suku, ras, bentuk yang normal ataupun abnormal, status sosial dan sebagainya.

Pada hakikatnya tidak ada seorang yang dapat hidup tanpa bantuan orang lain, walaupun dalam keadan normal, manusia tetap mengalami keterbatasan dalam segi kemampuan, apalagi jika dibandingkan dengan anak yang terbelakang mentalnya, tentunya mereka lebih memerlukan bantuan dan pertolomgan jauh lebih besar.

Wujud dari bantuan dan pertolongan tersebut bukan hanya hal-hal yang bersifat materi saja, akan tetapi jauh lebih penting dari itu, yaitu pembekalan hidup, berupa pendidikan agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mereka dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat didunia kompetitif ini.

Di era kemajuan pesat ini, pendidikan untuk anak luar biasa khususnya berkebutuhan khusus seharuskan harus menjadi perhatian untuk tidak mengasingkan mereka dari masyarakat. Sebab, sebagai warga negara, mereka semua berhak mendapatkan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan keadaan dan kemampuannya.

Dalam hal ini pemerintah telah menyediakan lembaga pendidikan khusus untuk anak cacat yang disebut dengan pendidikan anak luar biasa. Sebagaimana disebutkan dalam UU SISDIKNAS No. 20. tahun 2003 tentang pendidikan khusus pada Bab IV pasal 31, dalam peraturan pemerintah ini, Pendidikan luar biasa adalah pembinaan bagi peserta didik yang karena kelainan fisik, mental, intelektual, atau sosial, mengalami kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran dan/atau mempunyai kecerdasan dan bakat khusus.

Begitu juga perlu diperhatikan pendidikan agama Islam bagi kehidupan manusia karena siswa berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya. Hal tersebut telah dijamin dalam UU. SISDIKNAS No. 20 th. 2003 tentang peserta didik pasal 12 ayat 1 yaitu:

1. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak
2. Mendapatkan pengajaran agama sesuai dengan agama yang dianutnya, dan diajarkan oleh pendidik yang sama
3. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuanya
4. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuannya tidak mampu membiayai pendidikanya
5. Pindah keprogram pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara
6. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan

Dari paparan di atas dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam khususnya untuk siswa berkebutuhan khusus pada umumnya belum dapat berfungsi secara maksimal. Hal ini diantaranya karena kesulitan strategi apa

yang harus diterapkan sehingga siswa berkebutuhan khususdapat menerima pelajaran dengan baik dan sempurna.

Disisi lain yang menarik perhatian bahwa di lembaga berbasis islam yaitu MIMA Jombang 02 proses pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus sudah berjalan lama. Ini terbukti dengan lembaga setiap tahun meluluskan anak berkebutuhan khusus tersebut. Di tambah animo masyarakat yang mempunyai anak berkebutuhan khusus untuk menyekolahkan anaknya di MIMA Jombang 02 di banding dengan sekolah yang khusus menangani anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus. Terlebih lagi di tahun 2019 lulusan mima 02 yang juga anak berkebutuhan khusus mampu menghafal al-quran. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka peneliti menganggap perlu adanya penelitian yang berjudul Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Berkebutuhan khusus di MIMA Jombang 2 Jombang Jember Tahun Ajaran 2019-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian ini adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis dan lisan serta perilaku orang yang dapat diamati. (Moleong, 1991:3). Sedangkan Deskriptif adalah menemukan fakta dalam interpretasi yang benar (Nasir,1988:83)

Dengan kata lain, penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan dan tindakan manusia yang dapat diamati dan ditafsirkan secara tepat..

Analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber: wawancara, pengamatan yang dituangkan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dll.. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara Cari dan temukan potongan yang dapat dikelola, apa yang penting, dan putuskan apa yang akan dibagikan dengan orang lain. (Moleong, 2007:247)

PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Perencanaan prose pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus merupakan tahap awal yang penting dan beraneka ragam. Rencana pembelajaran di sekolah inklusi berkaitan dengan kurikulum dan pedoman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan berlaku untuk anak berkebutuhan khusus. Mengidentifikasi dan menilai anak berkebutuhan khusus merupakan kegiatan pertama yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran..

Secara umum MIMA Jombang 2 biasanya menyelesaikan fase ini secara keseluruhan yaitu Identifikasi dan evaluasi dilakukan secara mandiri oleh GPK. Identifikasi anak berkebutuhan khusus membutuhkan keterlibatan seseorang (orang tua, guru, atau tenaga kependidikan lainnya). perkembangan relatif terhadap anak-anak lain pada usia yang sama. Asesmen adalah kegiatan profesional yang dilakukan secara khusus untuk menentukan suatu kecacatan atau diagnosis kecacatan yang dialami oleh seorang individu. Evaluasi didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi rinci tentang anak Anda yang digunakan untuk membuat penilaian dan keputusan tentang anak Anda.

Kurikulum pendidikan inklusi didasarkan pada kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional), yang dimodifikasi sesuai dengan tahapan perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan memperhatikan karakteristik dan tingkat kecerdasannya. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, kurikulum yang fleksibel tidak perlu menekankan masalah terlebih dahulu, tetapi seberapa memperhatikan kebutuhan peserta didik. Selain kurikulum yang dimodifikasi, perangkat pembelajaran juga menggunakan modifikasi tertentu.

Beberapa perubahan telah dilakukan pada perangkat pembelajaran seperti tutorial dan silabus Perubahan perangkat ini nantinya harus menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa, khususnya anak berkebutuhan khusus, dan akan mempengaruhi materi yang tersedia bagi siswa, indikator pembelajaran dan media yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ditjen PLB (2010) yang menyatakan bahwa perubahan silabus hanya merupakan bagian dari silabus. (2) Indeks. (3) kegiatan pembelajaran, (4) media, sumber dan penilaian; Hal ini dilakukan untuk kenyamanan guru..

2. Pelaksanaan

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa di MIMA JOMBANG 2 dalam proses pembelajarannya melihat masing-masing kondisi anak untuk mencapai tujuan pendidikan yang semaksimal mungkin, yang disesuaikan dengan kemampuan dan bakat yang ada pada mereka.

Pada prinsipnya semua jenis metode dapat digunakan diskolah ini asalkan mengingat batas-batas kemungkinan penggunanya, dan kefektifan atau tidaknya penggunaan metode tergantung pada tujuan yang hendak dicapai dan kemampuan guru dalam mempersiapkan pelajaran.

Adapun strategi yang dipakai di MIMA JOMBANG 2 Jombang Jemberternyata tidak seperti Pembelajaran pada anak umumnya, akan tetapi seperti yang diungkapkan guru agama apapun dapat diterapkan tetapi ini yang paling mudah, mengingat anak Berkebutuhan Khusus adalah mengalami hambatan intelektual yang memerlukan penanganan khusus disertai latihan-latihan tertentu. Oleh karena itu strategi yang dapat diterapkan di sini dibagi menjadi dua yakni :

a. Strategi Mengaktifkan Individu

Dibawah ini penyajian data serta analisa data tentang mengaktifkan individu, diantaranya :

1. Catatan Terbimbing

Sebenarnya Guru menciptakan kondisi yang kondusif untuk pembelajaran yang optimal bagi siswa secara individu, bahkan ketika siswa datang dan hadir secara berkelompok. Sehingga bagaimana seorang pendidik berupaya mengoptimalkan belajar peserta didik secara individu, salah asatunya adalah dengan srtategi pembelaran mengaktifkan individu. Serta pendekatan kesetiap siswa, dengan cara memberikan catatan terbimbing, contohnya Bapak Fariz selaku guru di MIMA Jombang 2, memberikan materi tentang rukun iman dengan cara memberikan susunan atau urutan rukun iman, beliau menuliskan rukun tersebut dipapan tulis kemudian murid melanjtkan dengan mengisi titik-titik yang kosong sesuai dengan urutan rukun iman. Ini adalah hasil Interview dengan Bapak Zuhdy. Tanggal 1 Februari 2020 jam.07.00.

Dari paparan diatas bahwasannya metode ini sangat tepat diterapkan untuk siswa Berkebutuhan Khusus dengan pertimbangan keterbatasanya dalam memikirkan pelajaran, maka peran guru dalam pendampingan harus selalu

diintensifkan agar lama kelamaan siswa dapat menerima pelajaran dengan mendekati sempurna.

2. Metode Pembelajaran langsung

Dalam strategi pembelajaran lansung ini siswa diajak untuk memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan pada waktu itu, dengan memberikan nasehat dan aturan yang sangat sederhana dan mengena. Bagaimana makan yang baik, pakai tangan kanan, membaca doa sebelum makan, bagaiman berprilaku sopan terhadap guru, sesama temanya, dan bagaiman takbirotul ikhrom yang baik. Ini adalah hasil observasi pada tanggal 13 Februari 2020.

Proses pembelajaran langsung memang sedikit memberi dampak yang relatif baik bagi siswa yang mempunyai hambatan perkembangan intelegency, karena hal itu proses pembelajaran dan nasehatnya berlangsung waktu itu juga, seperti juga halnya ibadah ketika mereka puasa dan makan, teguran itu langsung diberikan tanpa membuat anak tersebut malu, dan menjelaskan bahwa puasa itu tidak boleh makan minun sebelum magrib tiba. Hal ini sama ketika mereka sholat sambil bergurau, menasehati waktu itu juga bahwa dalam rukun dan syarat sholat tidak boleh gurau.

Strategi ini memang memerlukan ekstra kesabaran, karena selain ”luar biasa” dalam hal kemampuan intelegensi dan sulitnya mereka berprilaku normal.

3. Metode Suri Tauladan

Keteladan akan sangat mempengaruhi perkembangan emosional anak, baik keteladanan yang berasal dari lingkungan maupun dari orang-orang yang terdekat, mereka hanya dapat menirukan tanpa berfikir lebih jauh apakah perbuatan itu merugikan atau menguntungkan seperti halnya mereka ibadah yang lebih kepraktek dibanding teori.

”Peserta didik yang mempunyai keterbatasan intelegensi (Berkebutuhan Khusus) disekolah luar biasa MIMA JOMBANG 2 Jombang Jember terdiri dari 2 kategori yaitu Berkebutuhan Khusus ringan dan Berkebutuhan Khusus sedang, mereka pada umumnya kurang bisa menangkap teori atau penjelasan secara formal tetapi langsung praktek pada kebiasaan, hal inilah yang menjadi strategi suri tauladan sangat berperan aktif dalam proses pembelajran. Siswa Berkebutuhan Khusus cenderung hanya bisa menirukan dan mencontoh sikap orang dewasa, baik

itu kebiasaan, cara bicara, maupun keteladanan dalam beribadah" (hasil wawancara dengan Bpk Fariz, tanggal 22 Februari 2020, jam 08.30)

Siswa Berkebutuhan Khusus yang pada dasarnya mempunyai intelegensi dibawah rata-rata, hanya sanggup menirukan atau mencontoh tondakan-tindakan dari orang yang lebih tua. Para pembimbing biasanya menggunakan metode cerita untuk menggambarkan keteladanan Rosullah, dan para sahabat-sahabatnya. Mereka Para guru umuny amemberi gambaran sederhana bahwa Rosullah itu baik hati, suka menolong, tidak sombong, jujur dan sifat-sifat terpuji lainya. Maka dari itu peneladanan sifat Rosullah dan sahabatnya menjadi acuan dalam hal bergaul di lingkungan siswa Berkebutuhan Khusus.Jika mereka berbohong, mereka akan mengingat bahwa Rosullah dan sahabatnya selalu juur agar disayang oleh Allah. Disamping dengan cara bercerita guru menggunakan cara peneladanan langsung tokoh sekitar siswa Berkebutuhan Khusus atau pemutaran film-film yang inti ceritanya lebih pada contoh berakhlak yang baik.

Siswa Berkebutuhan Khusus yang pada dasarnya hanya memiliki intelegensi dibawah rata-rata, hanya sangup menirukan atau mencontoh tindakan dari orang yang lebih tua, maka dari itu cantoh-contoh perilaku yang baik perlun sekali dilakukan oleh guru dalm rangka kesuksesan belajra siswa tuan grahita yang memang pada dasranya tidak mempuyai kemampuan yang sempurna.

4. Metode Hukuman dan Pukulan

Hukuman merupakan cara kekerasan yang bisa digunakan sebagi proses pembelajaran, seperti ketika mereka melakukan pelanggaran-pelanggaran atas peraturan-pertauran yang telah diterapkan agar mereka bisa disaiplin dan terbiasa dengan perilaku yang baik.

Seperti saat mereka harus melakukan sholat berjama'ah, ketika ada salah satu siswa yang tidak sholat tersebut, maka para pembimbing asrama memberikan hukuman, tetapi hukuman yang diterapkan tidak bersifat menyiksa, hal ini berlaku untuk semua siswa tidak hanya siswa tuna grahiuta, meskioun yang lain seperti halnya penyataan ibu ninus kemalasari.sebagi pendamping asrama beliau menyebutkan bahwa hukuman itu perlu dilakukan agar siswa yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental bisa berlatih disiplin dan mandiri sehingga suatu saat nanti mereka terbiasa untuk berperilaku mandiri.

b. Strategi Mengaktifkan Kelompok

Seperti halnya strategi pembelajaran mengaktifkan individu, strategi pembelajaran mengaktifkan kelompok perlu juga diterapkan. Pembelajaran akan lebih efektif bila guru memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara aktif, ada hubungan yang dinamis dan saling mendukung antar siswa.

Berikut adalah beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk melibatkan siswa mereka secara berkelompok disesuaikan dengan keadaan siswa yang Berkebutuhan Khusus.

1. Ceramah

Tidak disangkal lagi bahwasanya strategi ini yang paling cocok ketika dipraktekkan kepada siswa Berkebutuhan Khusus, karena guru menyampaikan materi dengan diulang-ulang, sehingga murid dapat menerima dengan sering akhirnya masuk dengan sempurna. Mengulang-ulang penjelasan suatu materi dapat membantu siswa dapat mengingat pelajaran mengingat yanga diajar oleh guru adalah siswa berkebutuhan khusus. Pengulangan ini dilakukan dengan porsi yang tidak berlebihan dengan maksud memberi penekanan materi yang dianggap penting oleh guru

Strategi ini yang paling cocok ketika dipraktekkan kepada siswa Berkebutuhan Khusus, karena guru menyampaikan materi dengan diulang-ulang, sehingga murid dapat menerima dengan sering akhirnya masuk dengan sempurna. Mengulang-ulang penjelasan suatu materi dapat membantu siswa dapat mengingat pelajaran mengingat yanga diajar oleh guru adalah siswa berkebutuhan khusus. Pengulangan ini dilakukan dengan porsi yang tidak berlebihan dengan maksud memberi penekanan materi yang dianggap penting oleh guru. Bapak Fariz selaku guru Agama mengatakan bahwasanya metode ceramah ini sangat tepat, dan sering digunakan. Walaupun terdapat strategi-strategi yang lain, akan tetapi strategi ceramah ini yang paling relevan digunakn, karenja seringnya diulang-ulang materi oleh guru..

Memang tepat ketika metode ini dianggap paling sempurna, karena hanya dengan mengulang dan mengulang materi, siswa Berkebutuhan Khusus dapat menerimanya dengan keterbatasanya. Dan langsung diterima diotaknya.

2. Demonstrasi Bisu

Strategi ini biasa digunakan untuk mengajar suatu proses, misalnya peragaan sholat, tata cara merawat jenazah, tata cara wudlu, dll. Dengan mendemonstrasikan langkah-langkah suatu proses dengan cara diam (bisu). Guru langsung mempraktekan sholat dimusolla ketika pelajaran ini berlangsung, dengan ditandainya kegiatan sholat berjama'ah diasrama, begitu juga dengan kegiatan wudlu, murid-murid langsung dibawa oleh guru ketempat wudlu untuk belajar langsung, sehingga guru sedikit sekali memberikan materi, akan tetapi praktek yang lebih diutamakan.

Sangat tepat sekali yang diungkapkan oleh Bapak Zuhdy selaku kepala sekolah bahwasanya untuk siswa Berkebutuhan Khusus lebih baik dengan banyak praktek karean hal ini dapat membantu ketajaman pengingatan siswa dengan ia praktek langsung.

3. Evaluasi

Pada awal pembicaraan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu yayasan beliau bercerita awal muasal yayasan ini seperti yang tertuang dalam hasil penelitian latar belakang objek.

Sebagai salah satu komponen penting dalam sebuah pross pendidikan, evaluasi sudah tentu harus dilakukan pada tiap lembaga pendidikan. Begitu juga dengna ini MIMA Jombang 2 mengenai hal ini ibu yayasan mengatakan :

"Karena ini adalah lembaga pendidikan yang juga harus melakukan evaluasi. Maka, dilembaga ini juga melakukan hal yang sama. Yakni evaluasi setelai pelajaran ataupun setelah senua satuan pendidikan terlaksana atau setelah UTS / UAS ".

Evaluasi yang dilakukan di MIMA JOMBANG 2 ini tentunya tidak sam dengan disekolah biasa. Dan perbedaan diantaranya diungkapkan oleh bapak slamet selaku guru agama :

"Saya melakukan evaluasi proses, biasanya langsung dengan pertanyaan serta mendemonstrasikan sehingga anak yang bisa memahami, misalkan setelah selesai pelajaran materi sholat, saya bertanya: berapa kali sholat dalam sehari semalam? Anak-anak menjawab bukan 5 akan tetapi saya menunjukan jari serta bilang sholat dhuhur, ashar, magrib, isya' dan shubuh baru anak bilang sholat dalam waktu sehari 5 kali.

Dalam tuturan evaluasi prosesnya, akan tetapi terdapat evaluasi product, yang juga terdapat perbedaan dengan sekolah biasa. Ibu Barokah mengatakan:

Siswa mengahadapi UAS soal dari propinsi akan tetapi disesuaikan dengan sekolah yang ada. Seperti, Jember dengan Bondowoso soalnya tidak akan sama, karena melihat kondisi dan kemampuan siswa. Untuk UAS biasanya menggunakn tes tulis, akan tetapi formatnya yang berbeda, jika anak mampu mengerjkakan sendiri tanpa dibantu membacakanya, maka dengan sendiri menjawabnya. Akan tetapi jika anak tersebut perlu didemonstrasikan oleh guru , mak guru membantunya.

Dari beberapa wawancara yang telah dilakuakn oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan kemampuana anak, akan tetapi tidak menghilangkan tujuan silabus yang ditetapkan DIKNAS, juga perlu di perhatiakn sesuai dengan kondisi anak, karena anak berbeda dengan biasanya.

KESIMPULAN

Awal sebuah perencanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus merupakan tahap yang penting dan beraneka ragam. Rencana pembelajaran di sekolah inklusi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan berpedoman pada kurikulum dan pedoman pembelajaran yang berlaku bagi anak berkebutuhan khusus. Mengidentifikasi dan mengevaluasi anak berkebutuhan khusus merupakan kegiatan pertama yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dimulai. Pembelajaran yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif diawali dengan perencanaan yang tepat. Oleh karena itu, pimpinan sekolah dan guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan tentang pengajaran dan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.

Seperti yang tertera diatas bahwasanya tidak hanya strategi pembelajaran langsung saja pelaksanaan pendidikan agama Islam diberikan, ada strategi suri tauladan, ceramah, praktek, yang penekanannya lebih pada pemberian contoh yang baik, baik itu perilaku maupun ibadah yang sederhana. Agar mereka dapat mengambil tauladan yang baik dan sebagai bekal hidup dimasyarakatnya luas

setelah mereka Berkebutuhan Khusus menyelesaikan program pendidikan formalnya dipusat rehabilitasi.

Sesuai dengan ungkapan Azzarani (konseling terapi, 2005:41) mengungkapkan bahwasanya meskipun siswa Berkebutuhan Khusus mempunyai kekurangan, akan tetapi mereka juga harus diajarkan disiplin dan mematuhi peraturan. Jika tidak mematuhi peraturan konsekuensinya adalah melalui hukuman. Dan pendidik tidak selalu menggunakan kekerasan ketika mereka menganggap metode pengajaran yang lebih sederhana sudah cukup, dan metode kekerasan ini hanya dapat digunakan ketika tidak ada metode lain yang efektif..

Penerapan metode ini diperlukan agar peserta didik terutama siswa yang terkadang sulit mengontrol dirinya untuk bersikap disiplin dan mandiri. Hukuman yang diberikan tidak bersifat menyiksa, seperti contoh menyapu, membersihkan halaman, melainkan untuk membentuk kedisiplinan.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa strategi mengaktifkan individu maupun kelompok dapat meningkatkan aktifitas ibadah yang dijalankan oleh setiap siswa Berkebutuhan Khusus. Dengan demikian strategi mengaktifkan individu maupun kelompok dapat mengurangi rasa kurang percaya diri terhadap orang-orang sekitarnya, dan dengan bersyukur kepada Allah bahwasanya manusia diciptakan didunia dengan mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Dapat diinterpretasikan bahwa strategi pembelajaran agama Islam berjalan secara aktif dan cukup maksimal, hal ini karena metode yang digunakan sangat tepat jika melihat siswa yang dihadapi adalah siswa yang intelegensinya mengalami kelemahan berfikir, meskipun kurang tersedianya guru agama di MIMA JOMBANG 2, karena mayoritas guru di sana beragama Islam, jadi mereka saling memberi pengarahan dan suritauladan yang baik.

Siswa Berkebutuhan Khusus tidak hanya memerlukan strategi saja, akan tetapi evaluasinya juga harus dikontrol, dan dilaksanakn dengan maksimal.

Di MIMA JOMBANG 2 evaluasi yang dilakukan terbatas pada evaluasi proses dan produk. Untuk evaluasi proses bapak Zainuri selaku guru agama mengungkapkan bahwasanya biasanya siswa setelah menerima materi diuji

dengan memberi pertanyaan balik, menyuruh untuk mempraktekan, maju untuk memberitahukan kepada yang lain serta jarang sekali guru melakukan lewat observasi, karena beliau mengungkapkan kurang maksimal ketika tidak praktek langsung dengan pertimbangan kemampuan yang dimiliki siswa.

Disamping melakukan evaluasi proses juga perlu sekali melakukan evaluasi produk untuk mengetahui hasil belajar siswa secara tuntas, maka dari itu seperti yang diungkapkan oleh Bapak Zuhdy selaku kepal sekolah di MIMA JOMBANG 2 dalam melakukan evaluasi produk ini berbeda dengan evaluasi yang dilakukan disekolah biasa, karena tingkat kemampuan siswa jauh dibawah rata-rata. Dan bisanya dalam pelaksanaan evaluasi ini setiap murid satu terdapat guru satu, dengan memberikan bimbingan secara inten demi suksesnya evaluasi yang dilakukan. Hal inilah yang mengakibatkan tidak selau guru agama mendampingi langsung murid-muridnya, perlu bantuan guru-guru yang lain. Seperti halnya ujian uas berlangsung setiap murid mengerjakan soal didampingi guru untuk memberikan arahan serta bimbingan. Begitu juga dengan ujian praktek ketika parktek sholat mereka harus diawasi mulai dari berwudlu hingga sholat selesai, hal ini juga dapat berjalan dengan lancar dengan kegiatan-kegiatan harian yang berlangsung dengan efektif dan afesien.

BIBLIOGRAFI

Az-zahrani, Musfir bin Said, 2005. *Konseling Terapi*, Jakarta : Gema Insani

Depdikbud, 1977, *Pedoman Pelaksanan Kurikulum Sekolah Luar Biasa Untuk Tuna Grahita,* Jakarta.

Diknas. 2002. *Pedoman Pengelolaan Sekolah Berbasis Kecakapn Hidup Pada Pendidikan Luar Biasa*.

Djamaluddin, Abdullah.1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia

Hamalik, Oemar, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara

Hisyam, Barmawi dan Sekar. 2007. *Strategi Pembelajran Aktif*. Yogyakrta ; CTSD

Ilmu. Yusuf, Munawir, 2003*, Pendidikan Bagi Anak dengan Problematika Belajar*, Solo : Tiga Serangkai.

Rama Yulis, 2002, *Psikologi Agama*, Jakarta : Kalam Mulia

Sahlan, 2007. *Pernilaian Berbasis Kelas*. Jember: Centre of Society Studies.

Soemanteri, 2004. *Pendidikan Anak Luar Biasa*. Diknas

Sujanto, Agus*, 1986, Psikologi Perkembangan*, Surabaya : Aksara Baru

Tim Redaksi Fokus Media. 2003. *Undang-Undang RI No. 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Fokus media

Unbiyati, nur, 1998. *Ilmu Pendidikan Islam* bandung : pustaka setia

W.S. Winkel, 2004. *Psikologi Pengajaran,* Yogyakarta: Media Abadi

Jurnal PAI ABK pada madrasah.doc

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	8%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	noerman5fauzi.wordpress.com Internet Source	2%
3	es.scribd.com Internet Source	2%
4	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
7	yogaadikencana.blogspot.com Internet Source	1%
8	ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	1%
9	repository.umpwr.ac.id:8080 Internet Source	1%

10	ainunkurniansyah.wordpress.com Internet Source	1 %
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
12	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
13	muhammadfirdaus51.wordpress.com Internet Source	<1 %
14	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
16	123dok.com Internet Source	<1 %
17	Muhammad Anshar, Ismail Ismail, Anik Zakariyah, Adam Ahmad Syahrul Alim. "Evaluasi Pembelajaran Mapel Fiqih Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di MTs Wachid Hasyim Surabaya", Belajea; Jurnal Pendidikan Islam, 2020 Publication	<1 %
18	id.scribd.com Internet Source	<1 %
19	docplayer.info Internet Source	<1 %

20	hafidzazam.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
22	kecubungwulung.com Internet Source	<1 %
23	kopiedukasi.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	nanopdf.com Internet Source	<1 %
25	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
26	rinastkip.wordpress.com Internet Source	<1 %
27	febrianiwindy.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	library.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
29	pgri-jateng.info Internet Source	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

Jurnal PAI ABK pada madrasah.doc

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13